

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Keterampilan pengelolaan keuangan yang efektif menjadi semakin krusial seiring dengan laju perkembangan ekonomi yang semakin cepat. Pengelolaan keuangan yang baik menjadi fondasi penting dalam mencapai kesejahteraan finansial dan stabilitas ekonomi jangka panjang. Namun demikian, berbagai fenomena menunjukkan bahwa masih banyak individu yang menghadapi kesulitan dalam mengelola keuangannya, khususnya generasi muda yang sedang memasuki tahap kemandirian finansial.

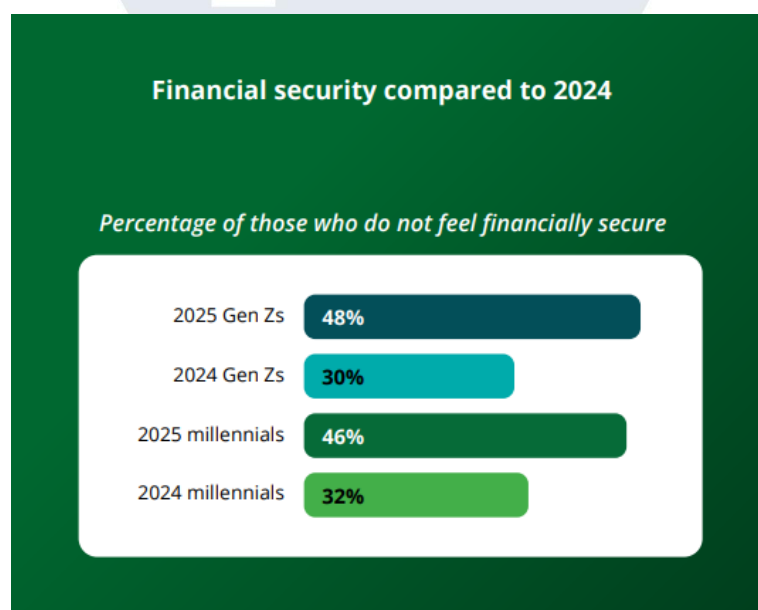
Mayoritas masyarakat Indonesia tergolong Generasi Z, yaitu individu yang lahir pada periode 1997 hingga 2012. Survei Penduduk Antar Sensus 2025 menemukan bahwasanya dari keseluruhan populasi sejumlah 284,67 juta jiwa, Generasi Z mencakup 24,93% ataupun sekitar 70,97 juta jiwanya, mengacu data Badan Pusat Statistik (BPS, 2026). Generasi ini tumbuh bersama perkembangan teknologi informasi dan internet, sehingga memiliki pola perilaku keuangan yang berbeda dari generasi sebelumnya.



Gambar 1. 1 Hasil Survei Penduduk Antar Sensus Tahun 2025

sumber: bps.go.id

Secara global, Generasi Z menghadapi tantangan ekonomi yang lebih kompleks dibandingkan generasi milenial maupun generasi X pada usia yang sama. Berdasarkan hasil *Deloitte Global 2024 Gen Z and Millennial Survey*, biaya hidup menjadi perhatian utama bagi Generasi Z, di mana sekitar 56% dari mereka hidup dari gaji ke gaji. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar Generasi Z mengalami keterbatasan dalam memenuhi kebutuhan finansial sehari-hari serta memiliki ruang yang sempit untuk menabung maupun melakukan perencanaan keuangan jangka panjang. Tekanan ekonomi yang terus meningkat ini juga memicu tingginya tingkat kecemasan finansial pada Generasi Z. Selain itu, *Deloitte Global 2025 Gen Z and Millennial Survey* memperlihatkan adanya peningkatan jumlah Generasi Z yang merasa belum memiliki kondisi keuangan yang aman. Temuan ini mencerminkan bahwa ketidakstabilan finansial masih menjadi tantangan yang signifikan bagi Generasi Z dalam mengelola keuangan mereka.



Gambar 1. 2 Tingkat Ketidakamanan Finansial Generasi Z Global Tahun 2025

sumber: www.deloitte.com

Di Indonesia, situasi ini semakin diperjelas oleh kondisi ekonomi Generasi Z yang masih menghadapi keterbatasan pendapatan, di mana rerata gaji bulanan bersih Generasi Z cenderung relatif rendah dibandingkan dengan meningkatnya biaya hidup dan kebutuhan konsumsi. Kondisi tersebut menyebabkan banyak

Generasi Z mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari, menabung, maupun merencanakan keuangan jangka panjang, sehingga memicu tingginya tingkat kecemasan finansial. Dengan demikian, penelitian lanjutan terkait faktor yang memengaruhi *financial management behavior* dibutuhkan.



Gambar 1. 3 Rerata Gaji Bersih Bulanan Generasi Z Tahun 2023-2024

sumber: Instagram tirtio.id

Generasi Z saat ini berada pada tahap transisi kehidupan yang krusial, sebagian dari mereka masih berstatus mahasiswa yang bergantung pada uang saku dari orang tua, sementara sebagian lainnya sudah mulai memasuki dunia kerja dan memperoleh penghasilan sendiri. Tahap transisi ini merupakan momen penting di mana kebiasaan dan perilaku keuangan mulai terbentuk dan akan terbawa hingga masa dewasa. Untuk menyusun program pembelajaran dan literasi keuangan yang lebih efektif, diperlukan pemahaman mengenai faktor faktor yang membentuk perilaku Generasi Z dalam mengatur keuangan.

Dalam memahami *financial management behavior* Generasi Z, tingkat literasi keuangan dan akses terhadap produk keuangan menunjukkan peningkatan berdasarkan hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan OJK periode 2019 hingga 2025. Literasi keuangan merupakan kondisi ketika seseorang memiliki

pengetahuan, kecakapan, pandangan, serta perilaku yang dibutuhkan untuk menentukan keputusan keuangan demi mencapai kesejahteraan.

Tabel 1. 1 Data Hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2019-2025

Tahun	Literasi Keuangan	Inklusi Keuangan
2019	38,03 %	76,19 %
2022	49,68 %	85,10 %
2024	65,43 %	75,02 %
2025	66,46 %	80,51 %

Sumber : ojk.go.id

Seiring dengan meningkatnya indeks inklusi keuangan, terlihat jelas bahwasanya terdapat kesenjangan tingkat literasi keuangan di antara masyarakat. Generasi Z serta masyarakat Indonesia lainnya mungkin memperoleh manfaat dari berkembangnya barang serta jasa keuangan digital, namun literasi keuangan masyarakat masih belum terlalu memadai. Kesenjangan tersebut dapat meningkatkan risiko perilaku keuangan yang kurang bijak. Oleh karena itu, penelitian mengenai *finance management behavior* serta faktor-faktor yang mempengaruhinya menjadi semakin penting.

Perilaku *impulsive buying* dan tingginya *digital consumption* pada Generasi Z juga menjadi tantangan yang semakin penting dalam konteks perkembangan *fintech* di Indonesia. Hal ini tidak terlepas dari posisi Generasi Z sebagai kelompok pengguna paling dominan dalam layanan *fintech lending*, yakni menurut Asosiasi Fintech Indonesia ada sekitar 68,7% dari total pengguna berada pada rentang usia 19 hingga 34 tahun. Dominasi ini menunjukkan bahwa Generasi Z bukan hanya kelompok yang paling dekat dengan teknologi keuangan digital, tetapi juga kelompok yang paling sering berinteraksi dengan ekosistem konsumsi digital, mulai dari *e-commerce*, dompet digital, hingga layanan *Buy Now, Pay Later*.

Tingginya keterlibatan generasi Z dalam konsumsi digital juga memperbesar kecenderungan pembelian yang bersifat spontan. Dalam penelitian Pakpahan dkk. (2024), penggunaan *paylater* pada Generasi Z terbukti berkaitan dengan perilaku

impulsive buying, terutama ketika kemudahan akses dan dorongan gaya hidup digital bertemu dengan kontrol diri dan literasi keuangan yang belum kuat. Kondisi ini semakin relevan karena pengguna *Buy Now, Pay Later* di Indonesia telah berkembang sangat besar, dengan data *Center for Digital Society* menunjukkan sekitar 14,37 juta pengguna dan nilai portofolio kredit sebesar 30,4 triliun rupiah pada 2024, yang mayoritas penggunanya berasal dari kalangan muda seperti Generasi Z dan milenial. Ini membuktikan bahwa konsumsi digital di kalangan anak muda tidak lagi sekadar aktifitas belanja *online*, tetapi telah terhubung pada akses pembiayaan instant yang dapat mendorong konsumsi berlebihan bila tidak disertai pengelolaan keuangan yang baik.

Pesatnya perkembangan industri juga memperlihatkan bahwa ruang digital semakin memudahkan Generasi Z untuk mengaksesnya. Hingga 31 Januari 2025, terdapat 97 penyelenggara *fintech lending* berizin di OJK. Dari satu sisi, kondisi ini mendukung inklusi keuangan karena Generasi Z memperoleh akses yang lebih cepat dan praktis terhadap layanan keuangan. Namun, dari sisi lain, kemudahan tersebut juga dapat memperkuat pola konsumsi dan keputusan pembelian impulsif, khususnya ketika kebutuhan dibedakan semakin tipis dari keinginan.

Dengan berkembangnya bentuk-bentuk layanan keuangan digital lainnya, studi yang mengkaji bagaimana *financial management behavior* pada Generasi Z terus berkembang dalam beberapa tahun terakhir. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan dipengaruhi atribut individu, seperti tingkat pemahaman terhadap *financial knowledge*, *financial attitude*, dan *locus of control*.

Sejumlah penelitian terdahulu menjelaskan bahwasanya “*financial knowledge* dan *financial attitude* memiliki peran penting terhadap *financial management behavior*”. *Financial knowledge* secara positif serta signifikan memengaruhi *financial behavior*, mengacu pada riset yang dilaksanakan di kalangan mahasiswa di Bandung oleh Yuniawati dkk. (2024). *Financial behavior* individu sehari-hari meningkat konsisten dengan tingkat pengetahuan mereka mengenai manajemen keuangan, mengacu temuan tersebut. Di samping pengetahuan finansial, *financial attitude* turut berperan signifikan dalam membentuk perilaku pengelolaan

keuangan. Sari dan Widoatmodjo (2023) menemukan bahwa “mereka yang mempunyai pandangan positif terhadap uang cenderung lebih disiplin dalam hal pengeluaran, menabung, serta perencanaan keuangan jangka panjangnya”.

Meskipun demikian, temuan penelitian mengenai dampak *financial knowledge* dan *financial attitude* terhadap *financial management behavior* masih memperlihatkan hasil yang beragam. Penelitian Khoirotun Nisa dan Haryono (2022) menemukan bahwasanya “*financial knowledge* tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap *financial management behavior* pada responden yang belum mandiri secara finansial”. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan dan sikap keuangan yang baik tidak selalu secara langsung menghasilkan perilaku pengelolaan keuangan yang optimal.

Adanya variasi kesimpulan penelitian mengindikasikan kemungkinan keberadaan faktor lain yang memengaruhi keterkaitan antara *financial knowledge*, *financial attitude*, dan *financial management behavior*. *Locus of control* ialah salah satu faktor yang banyak dikaji, sebuah studi oleh Yuniawati dkk. (2024) mengindikasikan bahwa “*locus of control* secara signifikan dan positif memengaruhi *financial behavior* di kalangan mahasiswa Bandung yang mengambil pinjaman *online*”. Sari dan Widoatmodjo (2023) menemukan bahwasanya “mereka yang mempunyai rasa kendali yang kuat atas hidup mereka lebih cenderung berhati-hati dengan keuangan mereka”.

Meskipun demikian, penelitian terkait peran *locus of control* masih menunjukkan hasil yang berbeda. Penelitian Monica dkk. (2025) pada mahasiswa Generasi Z di Bandar Lampung menemukan bahwa “*locus of control* tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan, meskipun variabel literasi keuangan dan *financial self-efficacy* menunjukkan pengaruh positif”. Variasi hasil penelitian menunjukkan bahwa kontribusi *locus of control* terhadap *financial management behavior* masih memerlukan pendalaman, terutama pada Generasi Z Indonesia.

Berdasarkan fenomena dan berbagai hasil penelitian terdahulu yang cenderung menguji keterkaitan literasi keuangan, perilaku konsumtif, pendapatan, efikasi diri, dan *risky credit* pada konteks yang parsial, seperti mahasiswa di wilayah tertentu, salah satu gender, pengguna *paylater*, atau kelompok usia produktif secara umum. Sementara itu, belum banyak penelitian yang secara khusus menempatkan Generasi Z di Indonesia sebagai fokus utama, padahal kelompok ini sangat akrab dengan teknologi finansial dan memiliki intensitas konsumsi digital yang tinggi, serta menghadapi kemudahan akses yang berpotensi memengaruhi pengelolaan keuangan mereka secara lebih kompleks. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa hasil terdahulu belum cukup memadai untuk menjelaskan perilaku keuangan Generasi Z.

Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan atas beberapa alasan utama. Pertama, tingginya tekanan permasalahan keuangan yang dialami Generasi Z, menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku keuangan generasi ini. Kedua, adanya perbedaan hasil pada studi sebelumnya menunjukkan bahwa hubungan antara *financial knowledge*, *financial attitude*, dan *financial management behavior* masih memerlukan kajian lebih lanjut. Dengan demikian, penelitian empiris tambahan dibutuhkan untuk menguji konsep *locus of control* sebagai variabel penghubung antara literasi keuangan, sikap, dan perilaku, terutama pada Generasi Z.

1.2 Rumusan Masalah dan Pertanyaan Penelitian

Dapat dipahami bahwa *financial management behavior* menjadi isu yang penting pada Generasi Z di tengah perkembangan ekonomi digital. Meskipun akses terhadap layanan keuangan semakin luas, kemampuan pengelolaan keuangan belum tentu memadai.

Sejumlah studi terdahulu mengungkapkan bahwa *financial knowledge* dan *financial attitude* berkaitan dengan *financial management behavior*. Akan tetapi, temuan yang diperoleh para peneliti masih memperlihatkan ketidaksamaan hasil. Sejumlah penelitian menemukan adanya pengaruh signifikan, sedangkan penelitian lainnya menunjukkan hasil yang berbeda. Situasi tersebut menunjukkan keberadaan

unsur lain yang berpotensi memengaruhi keterkaitan *financial knowledge* dan *financial attitude* dengan *financial management behavior*.

Faktor yang diperkirakan turut memberikan kontribusi ialah *locus of control*. Akan tetapi, kajian mengenai pengaruh *locus of control* pada Generasi Z masih menghasilkan temuan yang bervariasi. Berdasarkan keadaan tersebut, penelitian ini dilakukan guna menelaah fungsi *locus of control* dalam keterkaitan *financial knowledge* dan *financial attitude* dengan *financial management behavior* pada Generasi Z. Oleh karenanya, pertanyaan studi berikut ini mengungkapkan rumusan masalah dalam studi ini:

1. Apakah *Financial Knowledge* (FK) berpengaruh positif terhadap *Financial Management Behavior* (FMB) pada Generasi Z ?
2. Apakah *Financial Attitude* (FA) berpengaruh positif terhadap *Financial Management Behavior* (FMB) pada Generasi Z ?
3. Apakah *Financial Knowledge* (FK) dan *Financial Attitude* (FA) berpengaruh positif terhadap *Locus of Control* (LOC) pada Generasi Z ?
4. Apakah *Locus of Control* (LOC) berpengaruh positif dalam menghubungkan *Financial Knowledge* (FK) terhadap *Financial Management Behavior* (FMB) pada Generasi Z ?
5. Apakah *Locus of Control* (LOC) berpengaruh positif dalam menghubungkan *Financial Attitude* (FA) terhadap *Financial Management Behavior* (FMB) pada Generasi Z ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis pengaruh positif dari variabel *Financial Knowledge* (FK) terhadap variabel *Finance Management Behavior* (FMB) pada Generasi Z.
2. Untuk menganalisis pengaruh positif dari variabel *Financial Attitude* (FA) terhadap variabel *Finance Management Behavior* (FMB) pada Generasi Z.

3. Untuk menganalisis pengaruh positif dari variabel *Financial Knowledge* (FK) dan *Financial Attitude* (FA) terhadap variabel *Locus of Control* (LOC) pada Generasi Z.
4. Untuk menganalisis pengaruh positif dari variabel *Locus of Control* (LOC) dalam menghubungkan *Financial Knowledge* (FK) terhadap variabel *Finance Management Behavior* (FMB) pada Generasi Z.
5. Untuk menganalisis pengaruh positif dari variabel *Locus of Control* (LOC) dalam menghubungkan *Financial Attitude* (FA) terhadap variabel *Finance Management Behavior* (FMB) pada Generasi Z.

1.4 Manfaat Penelitian

Temuan dari studi ini bisa membantu mendorong disiplin ilmu *behavioral finance* ke depan, khususnya yang berkaitan dengan pendekatan Generasi Z terhadap pengelolaan uang. Riset ini menambah informasi yang sudah ada dengan menginvestigasi fungsi *locus of control* sebagai moderator antara *financial knowledge* serta *financial attitude*, sehingga dapat mengisi kesenjangan penelitian sebelumnya yang menunjukkan hasil tidak konsisten.

1.4.1 Manfaat untuk Generasi Z

Peneliti mengharapkan studi ini memberikan kegunaan serta mendukung Generasi Z untuk memperkuat pemahaman, sikap, dan kontrol diri dalam pengelolaan keuangan agar mampu mewujudkan perilaku finansial yang lebih cermat, sistematis, dan bertanggung jawab.

1.4.2 Manfaat untuk Institusi Pendidikan

Peneliti berharap penelitian ini akan menginformasikan upaya-upaya dalam meningkatkan literasi keuangan serta program-program pendidikan dengan menyoroti perlunya mengajari para peserta agar berpikir kritis serta bertanggung jawab mengenai keuangan.

1.4.3 Manfaat untuk Akademisi

Peneliti berharap penelitian ini bisa berkontribusi pada semakin banyaknya informasi mengenai praktik-praktik manajemen keuangan kaum muda serta menjadi batu loncatan bagi studi lain di bidang ini

1.4.4 Manfaat untuk Perusahaan

Peneliti mengharapkan studi ini menjadi acuan bagi perusahaan dalam memahami perilaku keuangan Generasi Z, sehingga strategi pemasaran, pengelola sumber daya manusia, dan kebijakan keuangan dapat lebih relevan dengan karakteristik generasi muda.

1.5 Batasan Penelitian

Supaya penelitian ini tetap sejalan dengan sasaran yang telah ditetapkan, penelitian ini dibatasi oleh beberapa ketentuan berikut:

1. Studi ini memanfaatkan variabel *financial knowledge*, *financial attitude*, *locus of control*, dan *financial management behavior*. Penekanan utama penelitian terletak pada fungsi *locus of control* dalam menerangkan keterkaitan *financial knowledge* dan *financial attitude* dengan *financial management behavior*.

2. Penelitian ini difokuskan pada Generasi Z, sehingga dibutuhkan data yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner, dengan kriteria responden penelitian yang dibutuhkan yaitu individu yang lahir pada periode 1997 hingga 2012, memiliki sumber pendapatan, baik yang berasal dari uang saku, pendapatan kerja, maupun hasil kegiatan usaha, serta melakukan pengelolaan keuangan secara mandiri.

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Kerangka kerja studi ini, serta dasar pemikiran, tujuan, potensi manfaat, keterbatasan, serta pertanyaan studi, semuanya dijabarkan dalam bab pendahuluan. Topik yang dibahas ialah *financial management behavior* pada Generasi Z serta faktor-faktor yang memengaruhinya, yaitu *financial knowledge*, *financial attitude*, serta *locus of control*. Pembahasan disusun berlandaskan fenomena serta kesenjangan yang terungkap dalam riset sebelumnya.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini menyajikan penjelasan mengenai landasan teoritis yang digunakan dalam penelitian, termasuk konsep yang berhubungan dengan *financial management behavior*, *financial knowledge*, *financial attitude*, dan *locus of control*. Selain itu memuat model penelitian yang menggambarkan hubungan antarvariabel, serta pengembangan hipotesis yang digunakan sebagai dasar dalam menganalisis hubungan antarvariabel penelitian.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini membahas metodologi penelitian studi ini, yang mencakup topik-topik seperti dasar pemikiran studi, desain, populasi serta sampel, metode pengumpulan datanya, operasionalisasi variabel, teknik Analisa data, pengujian validitas serta reliabilitasnya, serta pengujian hipotesa dalam melihat keterkaitan.

BAB IV : ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Berlandaskan data yang sudah dihimpun serta dievaluasi, temuan-temuan studi disajikan dalam bab ini. Topik-topik yang dibahas mencakup demografi responden, analisa statistik, serta temuan-temuan pengujian hipotesisnya.

BAB V : SIMPULAN DAN SARAN

Dengan dasar sasaran penelitian serta hasil analisa datanya, temuan riset ini serta simpulan akan disajikan pada bab terakhir. Dalam bab ini juga disertakan beberapa saran bagi studi di masa depan serta pemangku kepentingan yang perlu dipertimbangkan.